

Analysis of the Village SDGs Model in Remote Village Development in Gorontalo Province

Siske Anani¹, Ismail Tahir^{2*}, Frista Iin Wahyuni³

^{1,2}Business Administration Program, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

³Office Administration Program, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Corresponding Author: Ismail Tahir ismailtahir@ubmg.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Village SDGs, Village Development

Received : 4 February

Revised : 19 February

Accepted: 21 March

©2023 Anani, Tahir, Wahyuni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of the current study is to provide knowledge to the community about the management of the potential of the village following the needs of the community, the use of village assets to create added value for some village assets; to increase the original income of the village, net profit/profit that can be an increase in the original income of the village; and to develop the economic resources of the village community. This study was carried out in six stages, namely 1) The preparatory stage includes (a) collection of literature, (b) collection of data and information, and (c) collection of data on the object of study; 2) The analysis phase includes (a) Phenomenon Analysis, (b) Analysis of the Research Focus of the Village SDGs program, and (c) Analysis of Informants; 3) The design stage is to design interview guidelines; 4) Implementation Phase which includes (a) interview process and (b) Documentation collection; 5) Data Analysis Stage which includes (a) Data reduction, (b) Display Data, (c) Drawing conclusions, (d) data validity; and 6) Documentation Stage which includes (a) Report Making and (b) publication of reports. The results of this study show that the implementation of the Pinogu Village SDGs analysis model emphasizes more on the aspects of the realization of activities that have been carried out by the village government. Implementing the Village SDGs program is closely related to village financial management. By implementation of the Village SDGs program by utilizing the use of Village Funds. It is carried out by the Pinogu Village government which refers to the realization of the Village Fund budget

Analisis Model SDGs Desa dalam Pembangunan Desa Terpencil di Provinsi Gorontalo

Siske Anani¹, Ismail Tahir^{2*}, Frista Iin Wahyuni³

¹Business Administration Program, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

³Office Administration Program, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Corresponding Author: Ismail Tahir ismailtahir@ubmg.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: SDGs Desa, Pembangunan Desa

Received : 4 February

Revised : 19 February

Accepted: 21 March

©2023 Anani, Tahir, Wahyuni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang potensi Desa, yang dapat diukur dengan jumlah aset yang dengan kebutuhan masyarakat ;Pendapatan asli desa, keuntungan/laba bersih dapat menjadi pendapatan asli desa dan mengembangkan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Meningkatkan pendapatan asli desa, Jurnal ini ditulis sesuai dengan 6 prinsip berikut: 1) Pendapat pribadi berdasarkan (a) membaca literatur, (b) mengumpulkan data dan informasi, dan (c) mengumpulkan data untuk Objek Penelitian ; 2) Tahap analisis tersebut adalah: (a) analisis fenomena; (b) analisis fokus program pengembangan SDGs; dan (c) analisis informasi.3) Metode perancangan, yaitu penghapusan wawancara;4) Tahap pelaksanaan yang meliputi (a) eksposisi wawancara dan (b) Pengambilan wawancara;5) Tahap Analisis Data, yang meliputi (a) Pengurangan Data; (b) Data Tampilan; (c) Penarikan Kesimpulan Data;a) Publikasi laporan dan b) Publikasi laporan, dan 6) Tahap Dokumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa model analisis SDGs Desa Pinogu didasarkan pada realitas tujuan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa. Sebagai bagian dari program SDGs, Desa terbukti menjadi kontributor yang signifikan bagi pembangunan bangsa. Pelaksanaan program SDGs Desa menggunakan data dari populasi Dana Desa. Berdasarkan realisasi ambisi Dana Desa, pejabat pemerintah Desa Pinogu menandatangani kesepakatan

PENDAHULUAN

Salah satu Pelayanan publik terpenting di Indonesia untuk tujuan menyelesaikan tugas kemiskinan adalah pedesaan. Pembangunan di atas Tujuannya digunakan untuk meningkatkan kemandirian, juga dikenal sebagai pembangunan di pedesaan. Tujuan Pembangunan Pada Desa Pedalaman (SDGs) Mewujudkan Desa Kemiskinan Dan Kelaparan . SDGs desa Terbagi menjadi 4 pilar yang tidak terpisahkan dan saling bergantung. Ada tiga dimensi pilar, yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi, dan dimensi lingkungan, yang dapat dibedakan dari dimensi pilar tata kelola [1].

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) didirikan dengan maksud untuk meningkatkan dan mempertahankan ekonomi Masyarakat serta berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membantu Masyarakat mencapai tujuannya, termasuk mengurangi kemiskinan Desa. Desa Pinogu adalah salah satu dari beberapa desa pedalaman di Lingkungan Provinsi Gorontalo. Secara administratif-nya, Desa Pinogu masuk dalam bagian dari Kabupaten Bone Bolango, yang bertempat di Provinsi Gorontalo. Dengan luas wilayah Kecamatan Pinogu sebesar 406,78 km² yang terbagi menjadi lima desa yaitu Pinogu Permai, Pinogu Induk, Bangiyo, Dataran Hijau, dan Tilongbila. Masyarakat Pinogu memiliki kehidupan yang sarat akan kata sederhana yang dikarenakan mereka jauh dari kota dikarenakan Desa Pinogu terkait sulit dapat ditempuh dengan berjalan kaki melalui kawasan Taman Nasional Boganinani Wartabone (TNBNW) kurang lebih 10 jam atau menggunakan kendaraan bermotor dengan jarak tempuh sekitar 40 km dari mayoritas penduduk Pinogu mengandalkan pertanian dan pengolahan hasil hutan. Artikel ini membahas fakta ekonomi Pinogu omy terletak di tengah-tengah reruntuhan.

Menurut data, profesi Masyarakat Desa Pinogu tergolong petani. Namun dalam mengidentifikasi masalah, masyarakat Desa Pinogu cenderung mengabaikannya. Hal lain yang perlu diperbaiki adalah jarak yang berasal dari Desa Pinogu di tempat Lokasi dengan lahan pertanian tertinggi. Selain itu, masyarakat Pinogu harus mengandalkan roda transportasi yang Berat dan berisiko Tinggi. Karena mahalnya biaya transportasi, masyarakat Pinogu terpaksa harus Memasarkan terlebih dahulu. Sehingga mengakibatkan penurunan harga produk dan peningkatan jumlah orang yang membelinya nanti.

Program SDGs Desa berfokus pada pencapaian tujuan masyarakat, mengambil inspirasi dari fenomena Pinogu. Program model SDGs Desa dibuat dengan memasukkan BUMDes ke Pinogu. Potensi yang ada di daerah ini disalurkan melalui BUMDes, yang berfungsi sebagai jembatan antara anggota komunitas Dengan masyarakat umum. Akibatnya, anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam BUMDes dengan menetapkan tujuan produk atau layanan tertentu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkait dengan potensi keuntungan sehari-hari.

Administrasi Publik

Administrasi sebagai keseluruhan proses antara dua orang atau lebih sering digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [1]. Akibatnya, para ahli menjelaskan bahwa administrasi adalah sekelompok orang

yang sama satu sama lain dan yang diberi petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, seperti bagaimana memperlakukan manusia seperti manusia dan bagaimana memperlakukan manusia seperti binatang. Tataan yang tidak ada dapat mengakibatkan terbentuknya kekacauan, sedangkan tata yang tidak ada dapat mengakibatkan terbentuknya kerumitan [2].

Administrasi dapat digunakan untuk mengelola berbagai organisasi, termasuk organisasi publik dan swasta. Oleh karena itu, administrasi dapat dikatakan bersifat universal. Administration is process common to all group efforts, public or private, civil or military, large scale or small scale [3].

Pemerintah Desa

Desa adalah salah satu keatuan hukum untuk sekelompok orang tertentu yang sudah terkenal, dan kelompok ini menggunakannya untuk memilih individu yang bersangkutan. Karena didefinisikan sebagai organisasi teritorial, maka terdiri dari batas wilayah yang terletak di bagian bawah kecamatan dan merupakan masyarakat hukum yang bertanggung jawab membimbing Rumah tangganya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah panitia pemilihan pemerintahan dan masyarakat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. [4]. Salah satu tugas dari Pemerintah desa adalah berorientasi pada pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, [5]. Pembangunan desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa.

Untuk mewujudkan pembangunan desa secara utuh maka, tentunya pemerintah desa hendaknya memiliki strategi Salah satu srategi yang dapat ditempuh oleh pemerintah desa adalah program SDGs Desa. Secara konseptual, dasar penyusunan SDGs Desa adalah pembangunan total atas desa. Di mana

seluruh aspek pembangunan harus dirasakan manfaatnya oleh warga desa tanpa ada yang terlewat (no one left behind). Pembangunan desa mengarah pada 18 tujuan pembangunan berkelanjutan dengan tetap memprioritaskan generasi mendatang tetap menjadi bagian dari pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan [6]

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan enam tahap yaitu 1) Tahap persiapan meliputi (a) Pengumpulan literatur, (b) pengumpulan data dan informasi, serta (c) pengumpulan data objek penelitian; 2) Tahap analisis meliputi (a) Analisis Fenomena, (b) Analisis Fokus penelitian program SDGs Desa, dan (c) Analisis Informan; 3) Tahap perancangan yaitu merancang pedoman wawancara; 4) Tahap Pelaksanaan yang meliputi (a) proses wawancara dan (b) Pengambilan dokumentasi; 5) Tahap Analisis Data yang meliputi (a) Reduksi data, (b) Display Data, (c) Penarikan kesimpulan, (d) keabsahan data; dan 6) Tahap Dokumentasi yang meliputi (a) Pembuatan Laporan dan (b) publikasi Jurnal nasional Bereputasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Model Sustainable Development Goals (SDGs) desa di Kecamatan Pinogu

Berdasarkan dari Permendes tepatnya nomor 13 tahun 2020 yang menjadi landasan utama regulasi dari pembangunan desa untuk kesejahteraan dan pendidikan yang bermutu dalam kehidupan pedesaan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) termasuk dalam tujuan pertama sebagai landasan untuk tindakan di bidang kesehatan dan pendidikan, serta seperti di bidang hak asasi manusia. Pemerintah adalah alat yang ampuh untuk mencapai SDGs melalui penelitian, analisis, evaluasi, atau implementasi.

Pelaksanaan program SDGs Desa di Kecamatan Pinogu didasarkan pada realisasi kegiatan yang telah dilakukan oleh aparatur desa. Program SDGs Desa nampaknya memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan bangsa. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa program SDGs Desa Pinogu bergantung pada faktor ini. Implementasi SDGs melalui penggunaan Dana Desa, Artikel ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh seorang Kepala Desa Induk Pinogu dan menyatakan bahwa:

“Fase program SDGs Desa saat ini didasarkan pada rencana jangka panjang, dan didasarkan pada Permendagri No.20 Tahun 2018. Karena ini sebagai dasar pengelolaan keuangan desa. Dalam konteks ini, Musdus disebut sebagai musyawarah kumpulan dusun yang dibuat oleh kepala dusun dalam rangka penetapan RPJMDes dan untuk tujuan penyelesaian pembangunan. Setelah itu, digunakan dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Selain itu, verifikasi waktu digunakan untuk memverifikasi pengguna identitas. Jika demikian, itu tidak akan digunakan karena pemerintah akan menggunakannya untuk menetapkan prioritas untuk tahun yang akan datang. Setelah dilakukan verifikasi sebelumnya dan diverifikasi oleh Kepala Desa dan BPD,” (Hasil wawancara, 25 September 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku Kepala Desa Bangio yang mengatakan bahwa:

“Selama periode ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi semua orang melalui program-program yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kami sebagai wakil presiden telah melaksanakan program untuk membantu

bangsa mencapai SDGs. Sejumlah orang berfokus pada SDGs sebagai sarana untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium pada tahun 2022. Ada beberapa contoh yang telah dirusak dan diverifikasi oleh desa verifikasi waktu.” (Hasil wawancara, 25 September 2022).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selaku Kepala Desa Pinogu Permai yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi program SDGs Desa harus didasarkan pada evaluasi aturan yang disertakan dalam program tersebut. Untuk memastikan bahwa pengalaman pelanggan optimal dan hemat biaya. Berdasarkan ini, massa lebih menyadari realitas kegiatan yang telah direalisasikan oleh pemerintah desa. Ya, program SDGs Desa sangat penting untuk pembangunan negara, dan ini bisa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.” (Hasil wawancara, 25 September 2022).

Implementasi SDGs melalui penggunaan Dana Desa Hal ini dilakukan oleh anggota masyarakat desa di Kecamatan Pinogu Wilayah yang difokuskan untuk mewujudkan cita-cita Dana Desa. Karena APBN, Desa digunakan untuk tujuan stabilitas moneter, keuangan stabilitas, dan kemandirian desa dari ekonomi. Menggunakan asas atau prinsip SDGs for Development sebagai titik awal, serta implementasinya, serta SDGs for Development. Program ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah selesai dan dapat dilaksanakan.

2. Analisis Dampak Pelaksanaan Program SDGs Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Istilah atau maksud dari kesejahteraan di sini mengacu pada keadaan dimana seseorang dapat/mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa berkekurangan serta masyarakat merasakan kenyamanan dan ketenteraman dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam implementasi pelaksanaan dari SDGs Desa di wilayah Kecamatan Pinogu, pasti ada dampak tertentu bagi kesejahteraan masyarakat. Berikut petikan wawancara peneliti dengan informan selaku Kepala Desa Pinogu Induk yang mengatakan bahwa:

“yang dapat dinikmati itu, antara lain rumah layak huni, cara penggunaan kelompok tani, dan cara penggunaan ibu rumah tangga. Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Masyarakat untuk Perekonomian dan/atau Pangan” (Hasil wawancara, 25 September 2022).

Hal yang sama diperkuat oleh informan selaku kepala desa Bangiyo yang mengatakan bahwa:

“Meningat tujuan program SDGs Desa adalah mencapai tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tanpa mempengaruhi kehidupan mereka yang terkena dampak” (Hasil wawancara, 25 September 2022).

Dari hasil wawancara ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SDGs Desa tentunya memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Pinogu

PEMBAHASAN

Analisis Model Sustainable Development Goals (SDGs) desa di Kecamatan Pinogu

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk Desa merupakan salah satu contoh keberhasilan upaya nyata. SDGs. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan alat untuk mencapai tujuan nasional, baik SDGs maupun tujuan nasional. Sustainable Development Goals (SDGs) didasarkan pada periode 2020-2024.

Model analisis SDGs Desa Pinogu didasarkan pada model analisis kegiatan yang diselesaikan oleh pemerintah desa. Program SDGs Desa terlihat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan bangsa. Hal inilah yang menyebabkan SDGs Desa Program Pinogu mengandalkan faktor ini. Implementasi SDGs melalui penggunaan Dana Desa Dilakukan oleh pegawai Desa Pinogu yang terlibat dalam mewujudkan cita-cita Dana Desa. Dana Desa merupakan anggota APBN dan dimaksudkan untuk digunakan untuk stabilitas moneter, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Menggunakan asas atau prinsip SDGs sebagai titik awal implementasinya, Program dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah sudah selesai dan dapat dilaksanakan. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Realisasi Program Desa Tanpa Kemiskinan

Tujuan Desa	SDGS	Rencana Kegiatan	Realisasi Kegiatan
Desa Kemiskinan	Tanpa	Pembangunan Rumah Layak Huni Sejumlah 20 KK	Pembangunan Rumah Layak Huni Sejumlah 15 KK
		Pemberian Modal Usaha Bagi Kelompok Petani Masyarakat sejumlah 3 Kelompok	Pemberian Modal Usaha Bagi Kelompok Petani Masyarakat sejumlah 3 Kelompok
		Pemanfaatan Produk Pertanian sebagai Komiditi unggulan	Mengembangkan One region one product kopi Pinogu
		Pemberian Modal Usaha untuk Kelompok Ibu Rumah Tangga	Pembukaan lapak UMKM menjual Olahan Makanan Siap Saji di beberapa titik lokasi Kecamatan Pinogu
		.Air Minum dan Sanitasi Layak Bagi Masyarakat	Penyediaan fasilitas air minum dan sanitasi serta pelestarian sumber daya air
tanpa kelaparan		Ketahanan keluarga	Pengembangan peran fungsi kelompok kegiatan bina keluarga
		Pemenuhan Ketersediaan Pangan Kecamatan	Menyediakan Stimulus Penguatan usaha
kesehatan yang baik dan kesejahteraan.		Masyarakat tumbuh sehat untuk kesehatan keluarga	Penyuluhan terhadap kesehatan
Pendidikan Berkualitas		Kebutuhan dasar untuk transportasi masyarakat dalam menunjang pendidikan	Sarana Transportasi untuk mempermudah masyarakat dalam melanjutkan studinya di luar Kecamatan Pinogu
		Alokasi anggaran beasiswa bagi masyarakat desa Pinogu	Pemberian beasiswa untuk masyarakat desa

Sumber : Kecamatan Pinogu 2022

Berdasarkan data yang termuat dalam tabel data sekilas, program SDGs Desa dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Desa. Aspek evaluasi program ini berdampak pada pangan dan kesadaran massa. Program tersebut di atas sedang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020. Sebagai bagian dari pelaksanaan program SDGs Desa di kampus Kecamatan Pinogu, anggota program berpartisipasi dalam proses tersebut. Partisipasi Pemerintah Desa dalam pangan dan kesejahteraan menuju desa bebas kemiskinan berdasarkan peraturan perundang-undangan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 tahun

ini sebagai hasil Penelitian. Proses perencanaan, proses administrasi, proses pelaksanaan, proses pelaporan dan pertanggung-jawabannya itu semuanya berkontribusi terhadap proses perencanaan dan keuangan. Dengan aspek transparansi dan akurasi, serta aspek keuangan yang tertib.

Selanjutnya berdasarkan penelitian dari implementasi pelaksanaan mengenai program SDGs Desa dari Dana Desa untuk kesejahteraan, ketahanan pangan masyarakat di desa wilayah Kecamatan Pinogu sudah dilaksanakan secara baik oleh pemerintah desa,

- a. Tujuan dan arah program SDGs Desa adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang tergambar jelas di dalam Peraturan Menteri Desa nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Dana Desa Tahun 2022 yang isinya mengarah pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Arah dan tujuan Sesuai UU Desa tahun 2014, no. 60 (Mengutamakan dana dalam pembangunan desa dan pemberdayaan desa).
- b. Strategi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan untuk tahun ke-13 Millenium Development Goals tahun 2020 dan 2021. UU Desa tepatnya No. 60 Tahun 2014, Permendagri No. 20 Tahun 2018 (Desa Pengelolaan Keuangan), dan Permendes 13 Tahun 2020 (Prioritas Penggunaan Dana Desa Berdasarkan SDGs Desa) adalah tiga dokumen yang mengatur pembangunan.
- c. Untuk menyusun program yang strategis dan matang, proses analisis dan implementasi program harus dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain anggota-anggota masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh adat, perwakilan perempuan, dan perwakilan lansia. Para pemangku kepentingan ini harus dilibatkan dalam proses untuk mengembangkan program sebagai bagian dari program. Ada kemungkinan metode ini akan digunakan untuk membantu orang lain dan memberikan manfaat bagi masyarakat umum.
- d. Perencanaan yang hati-hati, Perencanaan dan pemaparan yang matang tentu akan mendapatkan hasil atau manfaat yang maksimal. Upacara dilaksanakan oleh Kepala Urusan Perencanaan Desa di ruang koordinasi Sekretariat Desa. Setelah mendapat evaluasi dari Bupati, prosesnya dilakukan dengan musyawarah desa atau (MUSDES) yang telah disediakan dan ditandatangani oleh BPD dan Kepala Desa. Proses tahapan perencanaan mulai dari perumusan gagasan oleh masyarakat hingga evaluasi gagasan tersebut oleh Bupati cenderung menghasilkan hasil perencanaan yang relevan dengan kepentingan publik.
- e. Sasaran program, program Penyusunan, adalah program yang bertujuan untuk menyediakan data jangka panjang dan akurat kepada masyarakat. Dilaksanakan secara musyawarah untuk memenuhi aspirasi masyarakat sebagai bagian dari sasaran-tepat pelaksanaan pembangunan.

Analisis Dampak Pelaksanaan Program SDGs Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Bentuk kepedulian masyarakat terhadap kesejahteraan diri sendiri dan kesejahteraan rakyatnya sendiri melalui penyediaan pangan sehari-hari. Untuk Menurunkan kemiskinan dan pangan perlu dilaksanakan prinsip pemberdayaan dan peningkatan kapasitas swadaya masyarakat. dalam rangka menjamin keselamatan penduduk, Program yang dilaksanakan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan masyarakat, serta pendidikan, lingkungan kerja, dan kualitas hidup mereka .

Momentum positif ini terlihat dari tercapainya penawaran pangan, keterbukaan lapangan kerja di tengah kehidupan masyarakat desa, penting-nya kesehatan masyarakat, pemenuhan pendidikan, kemiskinan, dan sarana transportasi untuk program dan kegiatan yang telah dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Pinogu .Tujuan utama Sasaran program ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, baik dari segi akses mereka terhadap perawatan medis maupun pemahaman mereka tentang kelaparan. Saat melakukan penelitian organisasi, jenis kegiatan ini terutama berkaitan dengan pengembangan individu serta perolehan pengetahuan dan kebijaksanaan. Sebagai bagian dari keseluruhan strategi, tujuan utama adalah memberikan dukungan kepada pangan dan berpartisipasi dalam program publik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pangan sebagai hasil dari proses pendidikan publik tentang lahan pertanian, lapangan pekerjaan, atau pelayanan sosial.

Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk Menurunkan kemiskinan pada tahun 2030, ketika Penurunan Angka kemiskinan dan kelaparan tercapai. Sebagai bagian dari Program SDGs Desa, pemerintah Desa tidak dapat mencapai tujuannya karena kurangnya lahan untuk implementasi dan strategi pencapaian tujuan desa untuk kemaslahatan rakyat banyak. Ini adalah jenis Potret Bangsa, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bangsa hidup hidup nyaman, dan aman dilindungi oleh hak dan kewajiban Kebetulan untuk memastikan bahwa visi dan misi bangsa dilindungi Kepala Negara.

Program Penurunan Angka Kemiskinan dan desa bebas kelaparan, ini menjadi pilihan populer bagi masyarakat yang berkepentingan dengan ekonomi di tengah hiruk pikuk Covid-19. Program Sustainable Development Goals (SDGs) berdampak positif bagi masyarakat karena membantu masyarakat mencapai tujuan mereka lebih cepat .Dari kegiatan Posyandu Ibu Hamil, ibu Menyusui, Untuk ketahanan pangan, BumDes menjadi Pelopor penggerak ekonomi desa dengan tidak menekan usaha masyarakat yang sudah ada.

Kebutuhan sosial bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk penyebaran informasi publik, penggunaan jalur transportasi yang berbeda, perawatan pasien, dan kesejahteraan masyarakat umum, yang semuanya berkontribusi pada kebutuhan sehari-hari. Karena hal ini, beberapa di antaranya memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat mendukung dan berpartisipasi dalam program SDGs Desa serta Meresaha Bahgia dengan Hasil Yang ada

KESIMPULAN

Sebagai bukti efektivitas program SDGs Desa di Pinogu Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat sebagai berikut:

1. Implementasi model analisis SDGs Desa Pinogu didasarkan pada realisasi tujuan oleh penduduk desa. Program SDGs Desa terlihat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan bangsa. Hal inilah yang menyebabkan program SDGs Desa Pinogu bergantung pada faktor Dana Desa, Menerapkan SDGs melalui penggunaan Dana Desa.

Akibat dampak positif SDGs Desa terhadap desa-desa yang masuk dalam Kabinet Pinogu, Dampak tersebut dapat diturunkan dari realisasi tujuan desa, tujuan massa, realisasi darurat bencana dan realisasi situasi yang perlu dibenahi, serta program dan program yang telah dilaksanakan di desa

DAFTAR PUSTAKA

- Surianingrat, Bayu, 2015, Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan. Jakarta: Aksara Baru
- Bagus Wirawan, Ida, 2012, Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta: Kencana
- Huda, Ni'matul, 2015, Hukum Pemerintahan Desa. Malang: Setara Press
- Ahmad Farouk, M Yasin dkk, 2015, Anotasi Undang - Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa Jakarta; Pattrio
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo, 2014, Desa. Jakarta: Balai Pustaka
- Afifuddin, M. Impelementasi SDGs Desa dalam Membangun Resiliensi Desa di Pulau Madura: Studi terhadap Desa Dasok dan Desa Alang-Alang. In prosiding seminar nasional sosiologi (vol. 2, pp. 470-483). Program studi sosiologi.
- Saparin, Sumber, 2014, Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Surianingrat, Bayu, 2015, Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan. Jakarta: Aksara Baru
- Surya, R. Z. (2019). Analisa Keselarasan Sdgs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu. Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, 5(Nomor 2)

Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.